

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT TENTANG PENCEGAHAN INFEKSI NOSOKOMIAL DENGAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM MENCUCI TANGAN DI IRINA C1 DAN C2 RSUP PROF DR R. D KANDOU KOTA MANADO

Angelia Pondaa¹, Samuel S. Kumajas², Yanni Irma Usman³
^{1,2,3} Fakultas Keperawatan Universitas Pembangunan Indonesia Manado
E-mail coresponding author:
angelia.pondaa@unpi.ac.id

ABSTRAK

Infeksi nosokomial ini sangat merugikan pasien antara lain dapat menyebabkan hari perawatan bertambah panjang, penderitaan fisik dan psikis akan bertambah berat, beban biaya menjadi lebih besar, serta hal ini dapat meningkatkan angka morbiditas dan mortalitas maka dari itu jika pengetahuan dan sikap perawat kurang akan menyebabkan upaya pencegahan infeksi nosokomial yang kurang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk Hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan kepatuhan perawat dalam mencuci tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado. Jenis penelitian yang digunakan adalah pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan cross-sectional study. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Irina C1 da C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado sebanyak 37. Data dianalisa dengan menggunakan uji statistik chi-square dengan tingkat kemaknaan 95 % (α): 0,05. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square diperoleh untuk hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Mencuci Tangan p -value = 0,002 sedangkan Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Mencuci Tangan p -value = 0,005 lebih kecil dari nilai α = 0,05. Berarti H_0 ditolak maka ada Hubungan Pengetahuan dan Sikap Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap dan Kepatuhan cuci tangan

ABSTRACT

This nosocomial infection is very dangerous for patients, so that it can increase hospitalization days, physical and psychological suffering will also increase, costs will be greater, and as well increase the level of morbidity and mortality, therefore if nurses' knowledge and attitudes are bad it will make the prevention effort of nosocomial infections becomes bad too. The purpose of this study was the relationship of knowledge and attitudes of nurses in the prevention of nosocomial infection with the nurses' compliance in hand washing in Irina C1 and C2 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado city. The type of research that used by researcher in this study is descriptive analytical method with a cross-sectional study approach. The population in this study were all nurses implementing in irina C1 and C2 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado City with the number of 37 people. Data was analyzed using chi-square statistical test with significance level of 95% (α): 0.05. Based on the results of statistical tests using chi-square that obtained for the relationship of knowledge with hand washing compliance p -value = 0.002 while the relationship of attitude to hand washing compliance p -value = 0.005 is smaller than the value of α = 0.05. It means that H_0 is rejected, then there is a correlation between knowledge and attitudes of nurses in the prevention of nosocomial infection with the compliance to hand washing in IR C1 and C2 RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou, Manado City.

Keywords: Knowledge, Attitude and The Compliance of Washing Hands

PENDAHULUAN

Kebijakan pencegahan infeksi nosokomial telah dikeluarkan oleh pemerintah Republik Indonesia untuk diterapkan di Rumah Sakit dan fasilitas kesehatan lainnya, tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 270/Menkes/III/2007, tentang Pedoman Manajerial Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan. Selain itu Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 381/Menkes/III/2007 mengenai Pedoman Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Kesehatan lainnya (Saragih, dkk, 2011).

Cuci tangan harus dilakukan dengan benar sebelum dan sesudah melakukan tindakan perawatan meskipun memakai sarung tangan atau alat pelindung lain untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang ada di tangan sehingga penyebaran penyakit dapat dikurangi dan lingkungan terjaga dari infeksi (Suot, 2010).

Santoso (2013) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan perawat tentang infeksi nosokomial dengan kepatuhan mencuci tangan di Instalasi rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmais Jakarta. Purilinawati, dkk (2014) menyatakan bahwa faktor pengetahuan dan perilaku merupakan faktor yang berhubungan dengan praktik perawat terhadap pencegahan infeksi nosokomial kejadian flebitis di RSUD Kota Semarang.

Pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit lebih diutamakan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pasien di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lainnya. Tindakan mencuci tangan menjadi metode pencegahan dan pengendalian infeksi nosokomial yang paling penting karena tangan merupakan salah satu wahana yang paling efisien untuk penularan infeksi nosokomial. Mencuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air (Santoso, 2013).

Data awal yang diperoleh peneliti di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado, Ruang C1 memiliki 20 orang perawat dengan jumlah pasien rawat inap dalam 3 bulan terakhir berjumlah 414 pasien, dengan ALOS (Average Length of Stay) atau lama perawatan pasien Rawat Inap di Ruang C1 yaitu 5-6 hari. Ruang C2 memiliki 17 orang perawat dengan jumlah pasien rawat inap dalam 3 bulan terakhir berjumlah 271 pasien, dengan ALOS (Average Length of Stay) atau lama perawatan pasien Rawat Inap di Ruang C2 yaitu 4-5 hari. Serta diperoleh data infeksi nosokomial dari bulan Juni – Agustus 2018 pada pasien, sebagai berikut : di ruang C1 flebitis 9 pasien dan di ruang C2 flebitis 4 pasien. Studi pendahuluan yang dilaksanakan terhadap 10 orang perawat yang melakukan tindakan keperawatan pemasangan infus didapatkan 4 orang melakukan cuci tangan 6 langkah dan 5 momen dengan benar, sedangkan 6 perawat lainnya melakukan cuci tangan tidak sesuai dengan prosedur 6 langkah dan melakukannya setelah tindakan pemasangan infus saja.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan potong lintang (cross sectional study). Penelitian

telah dilaksanakan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado, dan dilaksanakan pada bulan Agustus-Desember 2018.

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian yang akan diteliti (Setiadi, 2013). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perawat pelaksana di Irina C1 sebanyak 20 perawat dan di Irina C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado sebanyak 17 perawat dengan total 37 orang perawat.

Pengukuran variabel pengetahuan perawat menggunakan kuesioner. Kategori pengetahuan dinyatakan baik jika skor $\geq$ nilai median dan dinyatakan kurang baik jika skor $<$ nilai median. Pengukuran variabel sikap perawat menggunakan kuesioner. Kategori sikap perawat dinyatakan baik jika skor $\geq$ nilai median dan dinyatakan kurang baik jika skor $<$ nilai median.

HASIL PENELITIAN

a. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 5.4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur responden di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado 2018

Usia	n	%
20- 35 tahun	19	51,4%
>35 tahun	18	48,6%
Total	37	100 %

Berdasarkan tabel 5.4 di atas, didapatkan data dari 37 responden yang berumur 20-35 tahun sebanyak 19 responden (51,4%) dan yang berumur lebih dari 35 tahun sebanyak 18 responden (48,6%).

b. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan

Tabel 5.6. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Responden di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado 2018

Pengetahuan	n	%
Baik	19	51,4%
Kurang baik	18	48,6%
Total	37	100

Pada tabel 5.6 di atas terlihat bahwa dari 37 responden, yang memiliki pengetahuan baik tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado sebanyak 19 responden (51,4%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden (48,6%).

c. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap

Tabel 5.7. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Sikap Responden di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado 2018

Sikap	n	%
Baik	18	48,6%
Kurang Baik	19	51,4%
Total	37	100

Pada tabel 5.7 di atas terlihat bahwa dari 37 responden yang memiliki Sikap yang baik dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado sebanyak 18 responden (48,6%), dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 19 responden (51,4%).

d. Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Kepatuhan

Tabel 5.8. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kepatuhan Responden di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado 2018

Kepatuhan	n	%
Baik	24	64,9%
Kurang Baik	13	35,1%
Total	37	100

Pada tabel 5.8 di atas terlihat bahwa dari 37 responden yang memiliki Kepatuhan yang baik dalam mencuci tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado sebanyak 24 responden (64,9%), dan yang memiliki Kepatuhan yang kurang baik sebanyak 13 responden (35,1%).

e. Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan

Tabel 5.9 Distribusi Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado 2018

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		<i>p</i>
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	11	61,1	7	38,9	18	100,0	0.002
Baik	2	10,5	17	89,5	19	100,0	
Total	13	35,1	24	64,9	37	100,0	

Pada tabel 5.9 di atas didapatkan data bahwa Responden dengan pengetahuan kurang baik dengan tingkat kepatuhan yang kurang baik sebanyak 11 responden (61,1%) Sedangkan Responden dengan pengetahuan yang kurang baik tetapi Tingkat kepatuhan Baik sebanyak 7 responden (38,9%), dan untuk Responden dengan pengetahuan baik namun kepatuhannya kurang baik sebanyak 2 responden (10,5%) sedangkan Responden dengan pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan yang baik sebanyak 17 responden (89,5%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square antara variabel Pengetahuan Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado, dengan didapatkan nilai signifikan $p = 0,002$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan H_0 ditolak maka ada Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado.

f. Hubungan Sikap dengan Kepatuhan

Tabel 5.10 Distribusi Hubungan Sikap Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado 2018

Sikap	Kepatuhan				Total		p
	Kurang Baik		Baik		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	11	57,9	8	42,1	19	100,0	0.005
Baik	2	11,1	16	88,95	18	100,0	
Total	13	35,1	24	64,9	37	100,0	

Pada tabel 5.10 di atas didapatkan data bahwa Responden dengan Sikap kurang baik dengan tingkat kepatuhan yang kurang baik sebanyak 11 responden (57,9%) Sedangkan Responden dengan pengetahuan yang kurang baik tetapi Tingkat kepatuhan Baik sebanyak 8 responden (42,1%), dan untuk Responden dengan pengetahuan baik namun kepatuhannya kurang baik sebanyak 2 Responden (11,1%) sedangkan Responden dengan pengetahuan baik dengan tingkat kepatuhan yang baik sebanyak 16 Responden (88,95%),

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square antara variabel Sikap perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado, dengan didapatkan nilai signifikan $p = 0,005$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan H_0 ditolak maka ada Sikap perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan

Pada tabel 5.6 di atas terlihat bahwa dari 37 responden, yang memiliki pengetahuan baik tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado sebanyak 19 responden (51,4%), dan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 18 responden (48,6%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square antara variabel Pengetahuan Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado, dengan didapatkan nilai signifikan $p = 0,002$.

Hasil penelitian Simanjuntak (2011) yang berjudul upaya perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial pneumonia pada pasien yang menggunakan ventilator di Intensive care unit dalam tindakan mencuci tangan dan pelaksanaan prosedur trakeal tube di RS. St. Boromeus Bandung dengan hasil penelitian pada prosedur mencuci tangan secara aseptik sebelum melakukan tindakan perawatan invasif hanya 25%, kegiatan dilaksanakan baik 12,5% cukup baik, dan 62,5% kurang baik dalam melakukan tindakan mencuci tangan secara aseptik, pada pelaksanaan trakeal tube hanya 28,6% kegiatan dilaksanakan dengan baik, 14,3% cukup baik, dan 57,1% kurang baik.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan seseorang seharusnya berhubungan dengan sikapnya. Secara garis besar pengetahuan responden sudah cukup baik dalam hal pencegahan infeksi yang dilakukan sehari-hari. Begitupun dengan sikap responden yang mendukung dalam aspek pencegahan infeksi tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwa, pengetahuan yang baik akan memicu sikap yang baik juga, begitupun sebaliknya.

2. Hubungan Sikap perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan

Pada tabel 5.7 di atas terlihat bahwa dari 37 responden yang memiliki Sikap yang baik dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado sebanyak 18 responden (48,6%), dan yang memiliki sikap kurang baik sebanyak 19 responden (51,4%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square antara variabel Sikap perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado, dengan didapatkan nilai signifikan $p = 0,005$ yang artinya lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$ dengan demikian maka dapat dikatakan H_0 ditolak maka ada Sikap perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado.

Hasil penelitian Sugeng (2014), dengan judul hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang Rawat Inap yang menyatakan bahwa, ada hubungan yang bermakna hasil uji korelasi tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi 0,347 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan rendah positif dengan tingkat derajat kesalahan 5%. Kemudian nilai Sig. (p) yaitu 0,016, menunjukkan bahwa nilai Sig. (p) < 0,05 berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial.

Hal ini juga sesuai dengan teori Notoatmodjo (2013) yang mengemukakan bahwa pendidikan merupakan perubahan pada diri manusia sehingga pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang agar lebih mudah dalam mengambil keputusan dan bertindak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai signifikan $p = 0,002$, maka ada Hubungan Pengetahuan Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado. Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai signifikan $p = 0,005$, maka ada Sikap perawat Tentang Pencegahan Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan di Irina C1 Dan C2 RSUP Prof Dr R. D Kandou Kota Manado.

DAFTAR PUSTAKA

Sugeng S, Wahyu L, Sondang M. Kepatuhan Cuci Tangan 5 Momen di Unit Perawatan Intensif. Maj Kedokt Ter Intensif. 2012.

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Manajerial Pencegahan dan Pengendalian Infeksi Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia; 2011.
- Purilinawati, R., Mahawati, E., Hartini, E. 2014. Faktor-Faktor yang berhubungan dengan praktik perawat terhadap pencegahan infeksi nosokomial kejadian phlebitis di RSUD kota Semarang. Jurnal Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Panjaitan, Tirolyn. 2011. Hubungan Fungsi Manajerial Kepala Ruangan dengan Tingkat Kepatuhan Perawat dalam Penerapan Pengendalian Infeksi Nosokomial di RSUP H. Adam Malik Medan. Skripsi Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara.
- Saragih, R., Rumapea, N. 2011. Hubungan karakteristik perawat dengan tingkat kepatuhan perawat melakukan cuci tangan di rumah sakit Columbia asia medan. Jurnal Keperawatan Universitas Dharma Agung Medan.
- Santoso, S. 2013. Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang Infeksi Nosokomial Dengan Kepatuhan Mencuci Tangan Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta. Jurnal kesehatan masyarakat.
- Septiari BB. Infeksi Nosokomial. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.
- Schaffei, 2013. Infeksi Nosokomial Problematika dan Pengendaliannya. Jakarta: Salemba Medika.
- Simanjuntak, (2011). Upaya Perawat dalam pencegahan infeksi nosokomial pneumonia pada pasien yang menggunakan ventilator di Intensive care unit dalam tindakan mencuci tangan dan pelaksanaan prosedur trakeal tube di RS. St. Boromeus Bandung.
- Sugeng, (2014). Hubungan pengetahuan dan sikap perawat dengan pencegahan infeksi nosokomial di ruang rawat inap rumah sakit parudr. Ario wirawan salatiga jawa tengah.
- Septiari, B. B. 2012. Hubungan pengetahuan dengan tindakan pencegahan infeksi nosokomial di rumah sakit. Jurnal kesehatan masyarakat.
- Tarigan, S. 2013. Faktor-Faktor Yang Mendukung Kepatuhan Perawat Dalam Pencegahan Infeksi Nosokomial Di Rumah Sakit Kanker Dharmas Jakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Esa Unggul.
- Wulandari, W. 2011. Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang pencegahan infeksi nosokomial dengan perilaku cuci tangan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Skripsi publikasi.